

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)

Sugeng Abidin
Suhadak
Raden Rustam Hidayat.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : sugengabidin94@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of bid volume, past stock price and trading volume partially and simultaneously to the stock price by using multiple linear regression analysis. Selection of the samples in this study using purposive sampling method, generating 17 companies as sample. Results from this study indicate that; 1) Volume bid partially does not effect on stock prices; 2) Past stock price partially is positively significant effect on stock prices; 3) Trading volume partially is negatively effect on stock prices; 4) Volume bid, past stock price and trading volume simultaneously significant effect on stock prices. According from determinant R^2 test show variability of dependent variable stock price can be explain from independent variable from regression model about 85%, the percentage out from R^2 value is 15% that can be affect dependent variable. The results of this study can be used as one card at a practical investment analysis in doing stock trading for investors and traders.

Keywords: *Technical Analysis, Bid Volume, Past Stock Price, Trading Volume, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Volume bid secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham; 2) Harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; 3) Volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham; 4) Volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinan R^2 menunjukkan variabilitas variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model persamaan regresi sebesar 85%, persentase diluar dari nilai R^2 sebesar 15% merupakan faktor diluar model yang dapat memengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu perangkat analisis investasi praktis dalam melakukan perdagangan saham bagi para investor maupun trader.

Kata Kunci : **Analisis Teknikal, Volume Bid, Harga Saham Masa Lalu, Volume Perdagangan, Harga Saham.**

1. PENDAHULUAN

Saham (*stock* atau *share*) adalah surat berharga paling populer diantara surat berharga lainnya yang ada di pasar modal dan banyak di perdagangan. “Saham (*stock* atau *share*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Hendi, 2008:6). Berinvestasi saham memiliki potensi keuntungan dalam 2 (dua) hal, pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Investasi saham juga tidak lepas dari risiko kerugian jika terjadi penurunan harga saham.

Berinvestasi pada saham diperlukan analisis yang tepat dalam memilih perusahaan yang baik dan waktu yang tepat saat membeli dan menjual saham. Salah satu analisis yang sering digunakan *trader* adalah analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham di masa lalu. Analisis teknikal lebih sering digunakan *trader* karena lebih mudah melakukan analisis dan cepat dalam pengambilan keputusan.

Analisis teknikal dapat melihat tren pergerakan harga saham. Terdapat dua tren pergerakan harga saham yaitu, *up trend* dan *down trend*. *Up trend* adalah pergerakan harga saham yang cenderung terus naik dari waktu ke waktu, sedangkan *down trend* adalah pergerakan harga saham yang cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Para analis teknikal berprinsip bahwa harga pasar suatu saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Pembentukan harga saham di pasar modal ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Syamsir (2006:5), “asumsi dasar dalam analisis teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand*. Jika terjadi eksese *supply* (kelebihan *supply* atas *demand*), maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya.” Jika jumlah permintaan suatu

saham lebih banyak daripada penawarannya maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan harga.

Analisis teknikal juga dapat dikatakan sebagai sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa yang lalu (Syamsir, 2006:05). Pergerakan harga saham dimasa datang dapat dianalisis dengan melihat pergerakan harga saham di masa lalu. Penelitian yang dilakukan Abdillah (2011) menyatakan bahwa harga saham masa lalu berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pergerakan harga saham selain dipengaruhi oleh volume bid dan harga saham masa lalu juga dipengaruhi oleh banyaknya lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal pada waktu tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Sandrasari (2010:66) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas (kecepatan pergerakan) harga saham. Ekspektasi dan opini *trader* akan tercermin dalam volume perdagangan yang dapat menggerakkan harga. Semakin banyak jumlah lot saham yang berhasil diperjualbelikan dalam satu hari maka pergerakan harga saham juga akan semakin fluktuatif.

Terdapat indeks 30 saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi yang besar di pasar modal Indonesia yaitu indeks IDX30. Perusahaan yang masuk ke dalam IDX30 sahamnya banyak diperdagangkan dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta likuiditas yang tinggi. Saham-saham perusahaan tersebut adalah saham-saham yang baik untuk investasi saham, karena harganya stabil, tidak mudah dimanipulasi, dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kurang likuid dan sahamnya hanya sedikit yang diperdagangkan di pasar modal.

Saham perusahaan yang masuk IDX30 memiliki volume perdagangan yang tinggi dan jumlah saham yang beredar juga sangat banyak,

sehingga permintaan-penawaran dan jumlah lot yang diperdagangkan setiap harinya pasti ada. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor teknikal (volume bid, harga saham masa lalu, volume perdagangan), dan harga saham dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015).”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Tandelilin (2010:03) menjelaskan bahwa istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana yang dimiliki pada aset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham, ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan oleh investor.

Investasi dapat dilakukan oleh banyak pihak, seperti investor perorangan, perusahaan, maupun sebuah negara. “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang” (Tandelilin, 2010:2). Investasi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. “Pasar modal merupakan situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal” (Hadi, 2013:10). Modal disini berupa modal hutang (obligasi) maupun modal ekuitas (*equity*). Tandelilin (2010:26) menerangkan bahwa “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.”

Lubis (2008:7) menyatakan bahwa pada dasarnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar lain, terdapat penjual dan pembeli. Jika jumlah orang yang ingin membeli lebih banyak dibandingkan dengan yang ingin menjual, harga

akan semakin tinggi dan bila tidak ada seorangpun yang membeli dan banyak yang menjual maka harga akan jatuh.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang digunakan oleh banyak *trader* maupun investor untuk menentukan keputusan dalam melakukan jual-beli saham. “Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut” (Halim, 2015:11). “Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya pencarian pola perulangan yang dapat diprediksi dalam harga saham” (Bodie *et.al*, 2008:481).

Analisi teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu. Asumsi dasar dalam analisis teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand*. Jika terjadi eksese *supply* (kelebihan *suplly* atas *demand*), maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya (Syamsir, 2006:5).

Technical analysis is based on publised market data as opposed to fundamental data, such as earnings, sales, growth rates, or goverment regulations. Market data primarily include the price of a stock or a market index and volume data (number of shares stocks or indexes traded) (Jones *et.al*, 2009:447).

Permintaan dan Penawaran

McConnell dan Brue (2005:40) menyatakan bahwa “*Demand is a schedule or a curve that shows the various amounts of a product that consumers are willing and able to purchase at each of a series of possible prices during a specified period of time.*” Permintaan dapat diartikan sebagai skedul atau kurva yang menunjukkan jumlah produk yang konsumen ingin dan mampu untuk membeli pada berbagai tingkat harga tertentu dan selama periode waktu tertentu. Permintaan atas suatu barang ditentukan oleh berbagai faktor.

Interaksi antara permintaan dan penawaran akan menentukan keadaan keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar akan menentukan tingkat harga yang berlaku di pasar dan kuantitas barang

yang akan diperjualbelikan dan perlu diproduksi. Keseimbangan pasar pada pasar modal ditentukan oleh banyaknya permintaan yang dapat dilihat dari jumlah permintaan lot saham (volume bid) dan banyaknya penawaran yang dapat diketahui dari jumlah lot yang ingin ditawarkan (volume ask).

“Penawaran untuk membeli suatu saham atau surat berharga lainnya disebut *bid*” (Syamsir, 2006:6). Volume bid menunjukkan banyaknya jumlah lembar saham yang diminta dan ingin dibeli oleh investor pada periode waktu tertentu. Volume bid adalah banyaknya jumlah lembar saham atas saham emiten tertentu yang investor bersedia untuk membelinya di pasar modal pada hari tertentu. Semakin besar volume bid maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan harga.

Harga Saham Masa Lalu

Harga saham masa lalu menurut Erina dalam Abdillah (2011:4), harga saham masa lalu dapat mempengaruhi harga saham sekarang karena mengikuti pola tertentu dan berulang sehingga berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi perdagangan, banyak analisis teknikal percaya bahwa gerakan saham akan mengikuti pola. Pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang telah terjadi pada masa lalu, harga saham bergerak dalam sebuah tren dan akan mengalami pembelokan arah tren ketika mencapai titik harga tertentu.

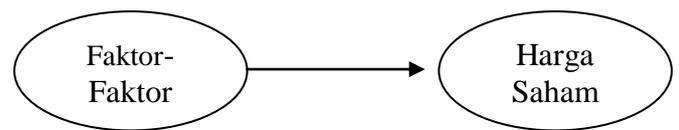
Volume Perdagangan Saham

“*Trading volume is number of shares stocks or index traded*” (Jones *et.al*, 2009:447). Volume perdagangan merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan. “*Trading volume is defined as the number shares bought and sold each day*” (Abbondante, 2010:1). Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui *broker* (perantara) perdagangan saham. Susanto dan Sabardi (2010:104) menyatakan bahwa secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan.

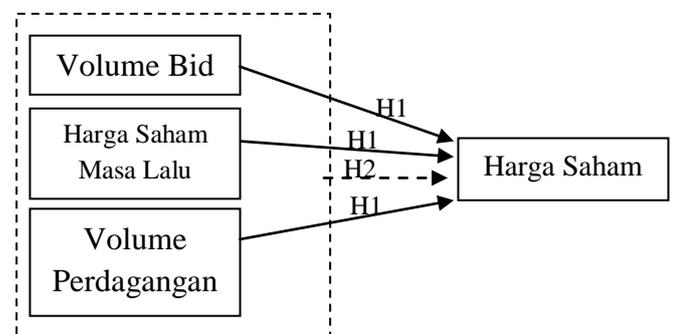
Harga Saham

Martalena dan Malinda (2011:57) menerangkan bahwa nilai suatu saham dapat dilihat dari 4 (empat) konsep, yaitu:

- Nilai nominal merupakan nilai perlembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi jumlah lembar saham beredar.
- Nilai buku merupakan nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktivitas bersih perlembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
- Nilai pasar merupakan nilai perlembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk dalam bursa saham.



Gambar 1. Model Konseptual



Gambar 2. Model Hipotesis

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Faktok-Faktor Teknikal (Volume Bid, Harga Saham Masa Lalu, Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham. Lokasi penelitian ini Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 46 saham perusahaan dan sampelnya adalah 17 saham perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara menelusuri data historis dari website resmi BEI di www.idx.co.id dan PT *Indonesian Capital Market Electronic Library*. Teknik analisis dalam

penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi: uji asumsi klasik, Uji t, Uji F, serta Koefisien Determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t Tabel 1. Koefisien Regresi dan Hasil Uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	8,081	1,994	4,052	,000
1 Bid	,027	,109	,245	,807
HSML	,739	,076	9,725	,000
Perdagangan	-,286	,132	-2,162	,034

Sumber : Output SPSS 21.0 Diolah,2016

Berdasarkan Tabel 1 persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,081 + 0,027X_1 + 0,739X_2 - 0,286X_3 + e$$

Berdasarkan uji t dan nilai signifikansi pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa:

1. variabel volume bid tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30. Permintaan yang diukur dengan volume bid tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai positif pada koefisien volume bid menandakan hubungan positif antara volume bid dan harga saham. Hasil positif tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Syamsir (2006:5) yang menyatakan bahwa jika terjadi ekses *demand* (kelebihan *demand* atas *supply*) maka harga saham akan naik. Peningkatan jumlah volume bid akan menaikkan harga saham, tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan tersebut berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Syamsir (2006:5) bahwa harga saham sangat ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand*, perubahan *demand* akan mempengaruhi keseimbangan pasar yang akan berdampak pada perubahan harga saham. Keseimbangan pasar dalam bursa ditentukan oleh pergerakan volume bid dan volume ask yang berubah secara cepat karena banyaknya investor (pembeli dan penjual) di bursa dan tingginya variasi ekspektasi antara investor satu dengan lainnya.

Perusahaan dalam indeks IDX30 merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi di bursa, banyak investor yang melakukan transaksi pada saham perusahaan tersebut sehingga pergerakan volume bid terjadi dengan cepat. Volume bid berubah dengan cepat sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

2. variabel harga saham masa lalu memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Erina dalam Abdillah (2011:4), bahwa harga saham masa lalu mempengaruhi harga saham masa sekarang yang mengikuti pola tertentu dan berulang sehingga berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi perdagangan, banyak analisis teknikal percaya bahwa pergerakan harga saham akan mengikuti pola tren tertentu. Data harga saham masa lalu mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terjadi saat ini dan yang akan datang sesuai dengan pergerakan saham yang terjadi di dalam bursa. Hasil tersebut sesuai dengan penjelasan nilai koefisien regresi pada model persamaan regresi linier berganda yang menunjukkan tanda positif atau searah, bilamana harga saham masa lalu meningkat maka harga saham sekarang juga akan meningkat. Hasil yang didapatkan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2011), menyatakan ada pengaruh signifikan positif antara harga saham masa lalu terhadap harga saham.

3. variabel volume perdagangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30. Berdasarkan teoritis menunjukkan adanya persamaan atas pernyataan yang diungkapkan Karpoff dalam Sandrasari (2010:69) bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Volume perdagangan saham dapat menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal.

Peningkatan volume perdagangan mencerminkan meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran pada suatu saham. Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi pada model persamaan regresi

linier berganda yang menunjukkan tanda negatif atau berlawanan arah, bilamana volume perdagangan meningkat, maka harga saham akan menurun. Susanto dan Sabardi (2010:104) menyatakan bahwa secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga minat investor untuk menginvestasikan modalnya dalam aktivitas jual dan beli saham akan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan. Jika permintaan investor lebih kuat dari penawaran maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika penawaran lebih kuat dari permintaan maka harga akan menurun.

Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandrasari (2010) menyatakan volume perdagangan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap volatilitas harga saham. Perbedaan hasil juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2010) menyatakan bahwa *trading size* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi F

Model	F	Sig	F Tabel
Regression	127,913	,000 ^b	3,14

Sumber: Data diolah dari output SPSS 21, 2016

Berdasarkan hasil analisis model persamaan regresi linier berganda dengan uji signifikansi simultan (Uji statistik F) dan pembuktian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan dasar teoritis dari penggunaan model penilaian saham dengan menggunakan faktor-faktor analisis teknikal seperti volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan yang dianalisis untuk memperkirakan harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Jones *et al*, (2009:447) bahwa harga saham dapat diprediksi dengan

analisis teknikal berdasarkan data pasar seperti harga saham, indeks pasar dan volume perdagangan. Diperkuat oleh pendapat yang diungkapkan Syamsir (2006:5) bahwa analisis pergerakan harga saham didasarkan atas pergerakan harga saham itu sendiri dimasa lalu dan harga saham sangat ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,926 ^a	,857	,850

Sumber: Data diolah dari output SPSS 21, 2016

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dari model persamaan regresi pada Tabel 16, menunjukkan besarnya *adjusted R square* (R^2) adalah 0,850. Hasil yang didapatkan bahwa pengaruh yang dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 85%. Penjelasan dari sisa persentase yaitu 15% (100% - 85%) merupakan faktor di luar model yang juga mempengaruhi harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel volume bid secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan dalam indeks IDX30. Volume bid merupakan satu-satunya variabel yang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Variabel harga saham masa lalu dan volume perdagangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham masa lalu berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham berbeda dengan volume perdagangan yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Secara parsial perubahan nilai tukar Yuan tidak berpengaruh terhadap nilai tukar USD. Di duga karena adanya informasi asimetris antara Bank Sentral Tiongkok dan Bank Sentral Indonesia dapat membuat keputusan yang akurat.
3. Secara simultan ketiga variabel independen yaitu volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang didapatkan bahwa dapat dibuktikan adanya pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memper singkat rentan waktu dalam pengambilan data penelitian. Semakin singkat rentan waktu dalam pengambilan data dapat memudahkan dalam menganalisis pergerakan volume bid maupun harga saham yang berubah dengan cepat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel fundamental maupun teknikal lainnya dalam memprediksi harga saham. Penambahan variabel dapat memprediksi pergerakan harga saham secara lebih akurat.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini membuktikan bahwa harga saham masa lalu dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor dalam pengambilan keputusan transaksi perdagangan saham lebih baik investor juga memperhatikan faktor-faktor teknikal seperti harga saham masa lalu yang dapat membentuk pola pergerakan harga saham dan volume perdagangan yang mencerminkan kekuatan permintaan dan penawaran saham untuk melakukan prediksi pergerakan harga saham masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbondante, Paul. 2010. Trading volume and stocks indices: A test of technical analysis. *American Journal of Economics and Business Administration*, 2 (3): 287-292
- Abdillah, Hafidz. 2011. "Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur. Surabaya. (Online). (<http://eprints.upnjatim.ac.id/1464/1/file1.pdf>, diakses 21 April 2016)
- Bodie, Zvi. Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2008. *Investasi : Terjemahan Investment*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat-McGraw Hill.
- Darmadji, Tjiptonodan dan Hendi, M Fakhrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Jones, Charles P. Dkk. 2009. *INVESTMENT: Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*. Indonesia. Salemba Empat.
- Lubis, AF. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- McConnell, Campbell R. and Stanley L, Brue. 2005. *Macroeconomics : Principles, Problems, and Policies*. United State: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sandrasari, Widya T. 2010. "Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (Online). (<http://core.ac.uk/download/pdf/12350472.pdf>, diakses 20 Oktober 2015).
- Susanto, Djoko dan Sabardi, Agus. 2010, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Susilawati, C.E. 2008. "Volume perdagangan dan perubahan harga saham: Analisis berdasarkan jenis informasi.", *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. (online). Vol 8, No 3,

(http://www.online.fe.trisakti.ac.id/publikasi_ilmiah/MRBM/MRBM%202008/MRBM%20VOL.%208%20NO.%203%20DESEMBER%20202008/PP285-304.pdf, diakses 20 Oktober 2015)

Syamsir, Hendra. 2006. *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tandelilin, Erduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.